

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka sebagai tolak ukur hasil penelitian. Menurut Arifin (2014, hlm. 29) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu”. Sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang ditujukan untuk menguji teori dengan pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistika sehingga nantinya akan didapatkan hasil komprehensif atas permasalahan yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian kuasi eksperimen menurut Ali (2022, hlm. 102) kuasi eksperimen adalah eksperimen, namun dalam pelaksanaan studi itu ada kendala dalam pemenuhan kriteria, yaitu terkait pemilihan subyek sampel secara acak, dan penugasan subyek secara acak. Adapun tujuan penelitian kuasi eksperimen menurut Arifin (2014, hlm. 74) kuasi eksperimen bertujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. Rancangan ini berupa rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan, dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah *Nonequivalent Control Grup Design*. Pemilihan desain ini karena untuk membandingkan hasil dari sebuah

perlakuan tanpa membutuhkan kelompok yang benar-benar serupa. Peneliti menggunakan dua kelas yang dipilih tidak secara acak. Desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *window shopping* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional (ceramah dan diskusi).

Kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan angket sebelum treatment terlebih dahulu. Angket sebelum (pra) *treatment* disini berupa angket untuk mengetahui gambaran awal dari kelas eksperimen dan kontrol. Baik tidaknya hasil angket ditentukan oleh perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan angket setelah (pasca) *treatment* untuk melihat efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran *window shopping*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau dengan menggunakan model konvensional. Peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini ingin mengukur keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan model *window shopping*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan:

- O₁ = Aktivitas kelas eksperimen sebelum perlakuan
- O₂ = Aktivitas kelas eksperimen setelah perlakuan
- X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *window shopping*
- O₃ = Aktivitas kelas kontrol sebelum perlakuan
- O₄ = Aktivitas kelas kontrol setelah perlakuan

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian variabel sangat penting karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Arifin (2014) variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *window shopping* (X)

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* (Y_1) dan keaktifan belajar siswa (Y_2)

Tabel 3. 2
Peta Variabel

Variabel Bebas (X)	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Variabel Terikat (Y)	(X ₁)	(X ₂)
<i>Self-Efficacy</i> (Y_1)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Keaktifan Belajar (Y_2)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi bukan hanya mengenai jumlah suatu kelompok akan tetapi mengenai keseluruhan sumber data yang menjadi objek penelitian. Lebih jelasnya menurut Arifin (2014, hlm. 215) populasi merupakan keseluruhan dari benda, orang, kejadian, nilai serta hal-hal lainnya yang akan menjadi objek penelitian. Pemilihan populasi yang digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa populasi terjangkau untuk diteliti dan terdapatnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika studi pendahuluan, di mana pada mata pelajaran Sosiologi

diperlukannya suatu inovasi pembelajaran yang efektif. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lembang Bandung yang terdiri dari kelas XI IPS 1 s.d XI IPS 5 berjumlah 179 orang (siswa).

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	36
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
XI IPS 4	35
XI IPS 5	36
Jumlah	179

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Ali (2022, hlm. 90) merupakan bagian yang merepresentasikan populasi dan pengambilannya dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Sedangkan menurut Arifin (2014, hlm 215) sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti atau dapat disebut sampel adalah populasi mini. Kesimpulannya sampel diambil dari populasi dengan teknik-teknik tertentu dan haruslah merepresentasikan karakteristik populasi.

Teknik pengambilan yang digunakan yaitu teknik *Probability Sampling* kategori *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan individu, akan tetapi pemilihannya berdasarkan kelompok individu. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasari karena adanya populasi yang cukup besar dan homogen, sehingga perlu adanya klasifikasi beberapa kelas yang ada untuk diteliti serta rekomendasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran terkait, peneliti memilih kelas secara acak sehingga terpilih 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah daftar kelas yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 2 (Kelas Eksperimen)	36
XI IPS 3 (Kelas Kontrol)	36

Sumber: SMAN 2 Lembang, Bandung Barat

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang perlu dijelaskan secara operasional agar dapat mengetahui tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dari variabel-variabel yang digunakan diantaranya:

3.5.1 Model Pembelajaran *Window Shopping*

Model pembelajaran *window shopping* dalam penelitian ini merupakan bagian dari *cooperatif learning* yaitu model pembelajaran berbasis kelompok sehingga membentuk sikap kerja sama yang aktif antar sesama siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya yang berperan dalam menjelaskan kepada seluruh pengunjung yang mengamati hasil karya (tugas) mereka. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki perannya masing-masing. Ada siswa yang bertugas untuk mempresentasikan hasil karya (tugas/materi). Kemudian anggota kelompok lainnya berkeliling untuk berdiskusi, menggali informasi atau belajar dari kelompok lain. Hal ini menjadikan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan keyakinan diri dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif.

3.5.2 *Self-Efficacy*

Self-efficacy dalam penelitian ini merupakan keyakinan siswa pada kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, mengatasi masalah secara efektif dan mampu mengikuti dan memahami pembelajaran Sosiologi.

Adapun aspek *self-efficacy* yang diukur berdasarkan teori Bandura terdiri dari tiga dimensi yang dijadikan indikator, yaitu:

1. *Magnitude* atau tingkat keyakinan, merujuk pada tingkat keyakinan siswa terhadap tindakan yang diambil berkaitan dengan tugas akademik yang diyakini siswa mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri.
2. *Generality* atau luas bidang perilaku, merupakan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas serta aktivitas akademik lainnya.
3. *Strength* atau kekuatan keyakinan, merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan siswa terhadap kompetensi yang dipersepsinya ketika menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun.

Tabel 3. 5
Operasional Variabel (*Self-Efficacy*)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
<p><i>Self-Efficacy</i> (Y₁) merupakan keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu</p> <p>Sumber:</p>	<i>Magnitude</i>	Optimis dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan baik
		Mampu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi dengan baik
	<i>Strength</i>	Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
		Tekun dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan
	<i>Generality</i>	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran
		Yakin dengan kemampuannya dalam berbagai macam kondisi atau situasi

(Bandura, 1977, 1986, 1997)	Memiliki komitmen menyelesaikan tugas yang dihadapi
	Mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas

3.5.3 Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini merupakan mencakup sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengambil inisiatif untuk memahami dan mengeksplorasi konten pembelajaran Sosiologi.

Keaktifan belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini berdasarkan aspek aktivitas belajar siswa Diedrich (dalam Sardiman, 2020) diantaranya yaitu *visual activities, oral activities, listening activities*.

Tabel 3. 6
Operasional Variabel (Keaktifan Belajar)

VARIABEL	JENIS AKTIVITAS	INDIKATOR
Keaktifan Belajar (Y ₂) merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa.	<i>Visual Activities</i>	Membaca
		Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
		Memperhatikan pertanyaan atau tanggapan teman
	<i>Oral Activities</i>	Menyatakan/mengeluarkan pendapat
		Mengajukan pertanyaan
		Memberi saran
	<i>Listening Activities</i>	Menanggapi penjelasan/menjawab pertanyaan guru atau teman
		Mendengarkan penjelasan guru
		Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok

Sumber:
(Dimiyati dan
Mudjiono, 2006)

Mendengarkan presentasi hasil
tugas siswa lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Arifin (2014, hlm. 225) “instrumen merupakan komponen kunci yang digunakan dalam suatu penelitian”. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Menurut Arifin (2014, hlm. 228) menyatakan bahwa "angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya". Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pengaruh model pembelajaran *window shopping* dalam pembelajaran. Angket dibuat dengan menyiapkan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator-indikator dari *self-efficacy* dan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan angket berupa pernyataan dan skala pengukurannya yaitu *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Dengan *skala likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat tertutup, terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Selanjutnya angket disusun dalam bentuk check list (√) dengan menyediakan empat alternatif jawaban dan siswa memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat siswa yaitu jawaban SS (sangat setuju), S (sering), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2 dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 3. 7
Skor Butir Pendapat Siswa

Arah Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Arifin 2014, hlm. 237

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket *Self-Efficacy*

Variabel	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Total Item
<i>Self-Efficacy</i> (Y ₁)	<i>Magnitude</i> (Taraf kesulitan dalam mempelajari dan mengerjakan tugas)	b. Optimis dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan baik	1, 2		2
		c. Mampu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran sosiologi dengan baik	3	4	2
	<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan siswa atas kemampuannya)	a. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki	5	6, 7	3
		b. Tekun dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan	8, 9		2
		c. Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	10		1
	<i>Generality</i> (Cakupan luas bidang tingkah laku siswa yakin terhadap kemampuannya)	a. Yakin dengan kemampuan nya dalam berbagai macam tugas atau aktivitas	11, 12		2
		b. Memiliki komitmen menyelesaikan tugas yang dihadapi	13	14	2
		c. Mampu menilai keyakinannya	15		1

	dalam menyelesaikan tugas			
Total Item		11	4	15

Sumber: Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Angket Self-Efficacy

Tabel 3. 9
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Keaktifan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Total Item	
Keaktifan Belajar (Y ₂)	Visual Activities	a. Membaca	1, 2		2	
		b. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	3	4	2	
		c. Memperhatikan pertanyaan atau tanggapan teman		5	1	
	Oral Activities	a. Menyatakan/ Mengeluarkan pendapat		6		1
		b. Mengajukan Pertanyaan		7	8	2
		c. Memberi Saran		10, 11	9	3
		d. Menanggapi		13	12	2
	Listening Activities	a. Mendengarkan penjelasan guru		14	15	2
		b. Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok		16, 17	18	3
		c. Mendengarkan presentasi hasil tugas siswa lain		19	20	2
	Total Item		12	8	20	

Sumber: Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 231) yang mengungkapkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*) yang artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai aktivitas belajar siswa (*visual activities, oral activities* dan *listening activities*) selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan lembaran yang telah diatur kategorisasinya dalam daftar ceklis “Ya” dan “Tidak” pada pembelajaran Sosiologi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan keterangan catatan berapa banyak siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arifin (2014, hlm. 245) validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur, maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan atau yang ingin diukur oleh peneliti. Pada penelitian ini pengujian validitas yang digunakan yaitu dengan mengukur validitas konstruksi dan validitas empiris.

1. Validitas Konstruksi

Validitas konstruk merupakan validitas yang berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut (Arifin 2014, hlm. 247). Sedangkan menurut Sugiyono (2020, hlm. 195) instrumen yang mempunyai validitas konstruk (*construct validity*), jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan. Penelitian ini menggunakan angket *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa, sehingga kesesuaian instrumen di uji dari konstruksinya.

Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Uji validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan pada proses *judgement* dengan dosen ahli yaitu Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. selaku dosen Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Angket *self-efficacy* dan keaktifan belajar tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak dijadikan instrumen penelitian. Hasilnya dari 15 butir soal angket *self-efficacy* dan 20 soal angket keaktifan belajar dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian dengan perbaikan sesuai saran yang diberikan.

2. Validitas Empiris

Validitas empiris adalah nilai yang didasarkan pada data empiris (pengalaman nyata). Menurut Arifin (2014, hlm. 249) validitas empiris biasanya menggunakan validitas statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang menjadi tolok ukur di luar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria itu harus relevan dengan apa yang hendak diukur. Uji validitas empiris dilakukan kepada kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat dengan jumlah responden berjumlah 36 siswa.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows*. Adapun kriteria nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dikatakan valid, namun bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan dari uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada setiap item untuk instrumen angket sebagai berikut:

a. Angket *Self-Efficacy*

Pengolahan data hasil uji coba instrumen angket kepada 36 responden dan hasil perhitungan uji validitasnya menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows*. Jumlah responden untuk uji coba instrumen angket *self-efficacy* sebanyak 36 siswa, maka nilai r_{tabel} dari $n=36$ yaitu sebesar 0,329. Apabila $t_{hitung} > r_{table}$ maka data dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Uji Coba Angket *Self-Efficacy*

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,434	0,329	Valid
2	0,497	0,329	Valid
3	0,447	0,329	Valid
4	0,426	0,329	Valid
5	0,426	0,329	Valid
6	0,438	0,329	Valid
7	0,371	0,329	Valid
8	0,419	0,329	Valid
9	0,400	0,329	Valid
10	0,429	0,329	Valid
11	0,393	0,329	Valid
12	0,400	0,329	Valid
13	0,455	0,329	Valid
14	0,472	0,329	Valid
15	0,412	0,329	Valid

Sumber: Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 15 item angket *self-efficacy*, seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Angket Keaktifan Belajar

Pengolahan data hasil uji coba instrumen angket kepada 36 responden dan hasil perhitungan uji validitasnya menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows*. Jumlah responden untuk uji coba instrumen angket keaktifan belajar sebanyak 36 siswa, maka nilai r_{tabel} dari $n=36$ yaitu sebesar 0,329. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka data dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Keaktifan Belajar

Ringkasan Hasil Uji Validitas

No. Soal	rx _y	r _{tabel}	Status
1	0,530	0,329	Valid
2	0,643	0,329	Valid
3	0,480	0,329	Valid
4	0,447	0,329	Valid
5	0,451	0,329	Valid
6	0,651	0,329	Valid
7	0,597	0,329	Valid
8	0,406	0,329	Valid
9	0,395	0,329	Valid
10	0,379	0,329	Valid
11	0,596	0,329	Valid
12	0,493	0,329	Valid
13	0,620	0,329	Valid
14	0,646	0,329	Valid
15	0,372	0,329	Valid
16	0,547	0,329	Valid
17	0,630	0,329	Valid
18	0,412	0,329	Valid
19	0,413	0,329	Valid
20	0,395	0,329	Valid

Sumber: Lampiran Hasil Uji Validitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 20 item angket keaktifan belajar, seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kekonsistenan alat ukur. Menurut Arifin (2014, hlm. 248) "reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen". Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket (kuesioner) yang digunakan benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah sebuah koefisien reliabilitas yang mengukur sejauh mana serangkaian pertanyaan atau item dalam suatu instrumen pengukuran konsisten atau dapat diandalkan dan digunakan untuk menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan pilihan lebih dari dua. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows*.

Keterangan

- Langkah 1 : Masukkan data ke dalam SPSS data editor simpan data tersebut
- Langkah 2 : Klik *Analyze* pilih *scale* kemudian pilih *Reability Analysis* selanjutnya akan muncul jendela *realibity analysis*
- Langkah 3 : Blok seluruh *item* soal kecuali skor total dan klik tanda panah kotak *item* kemudian pilih OK

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa angket tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 29.0 *for windows*. Data untuk uji reliabilitas diperoleh dari uji validitas sebelumnya. Instrumen angket dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{table}$. Hasil dari perhitungan *Cronbach's Alpha* akan diinterpretasikan sesuai dengan koefisiensi reliabilitas yang ditetapkan oleh Guilford (dalam Sugiharni & Setiasih 2018) pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Kategori Koefisiensi Reliabilitas Guilford	
Koefisiensi Korelasi	Interpretasi
$0.80 < \alpha \leq 1.00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0.60 < \alpha \leq 0.80$	Reliabilitas Tinggi
$0.40 < \alpha \leq 0.60$	Reliabilitas Sedang
$0.20 < \alpha \leq 0.40$	Reliabilitas Rendah
$0.00 < \alpha \leq 0.20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Sugiharni & Setiasih, 2018

Adapun hasil uji reliabilitas angket *self-efficacy* dan keaktifan belajar sebagai berikut:

1. Angket *Self-Efficacy*

Tabel 4. 3
Tabel Uji Reliabilitas *Self-Efficacy*

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	15

Pada hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu $0,781 > 0,60$. Dengan demikian *Alpha* hitung reliabel dengan reliabilitas tinggi.

2. Angket Keaktifan Belajar

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	20

Pada hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{table}$ yaitu $0,857 > 0,80$. Dengan demikian *Alpha* hitung reliabel dengan reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu diolah secara analisis statistik inferensial. Berikut adalah beberapa analisis statistik inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.8.1 Uji Prasyarat Hipotesis

3.8.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data angket awal dan angket akhir, maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 29.0 *for windows*. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan normalitas suatu data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0

Langkah 2 : Buat data pada Variabel View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik *Analyze – Nonparametric Test – 1-sample K-S*, lalu muncul kotak dialog *One-Sample-Kolmogorv-Smirnov Test*, masukkan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol ke kolom *Test Variable List* – klik OK

3.8.1.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi pearson atau regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk menguji linearitas menggunakan uji *Deviation from Linearity* dari hasil *Anova Table* dengan bantuan SPSS 29.0 for windows, dengan kriteria signifikansi:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak linear
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data linear

Adapun kriteria f_{hitung} sebagai berikut:

1. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka data tidak linear
2. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data linear

Langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0

Langkah 2 : Buat data pada Variabel View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik *Analyze – Compare Means Proportions – Means*

Langkah 5 : Masukkan variabel keaktifan belajar ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel *self-efficacy* ke *Independent List*. Pada *Both* klik *Means* centang *Test of Linearity*, Klik *Continue*.

3.8.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kehomogenan dari sampel yang telah didapat dari populasi. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks kovarian yang menggunakan uji *Levene's Test* dan uji *Box's M*.

1. Uji Homogenitas Varian

Uji *Levene's Test* ini digunakan untuk untuk menguji homogenitas varians dari beberapa kelompok atau kondisi. Homogenitas varians adalah asumsi yang penting dalam analisis statistik parametrik, terutama dalam uji perbandingan antar kelompok (seperti uji T-Test). Dalam pelaksanaannya perhitungan uji homogenitas varian dilakukan dengan berbantuan program aplikasi SPSS versi 29.0 *for window*, dengan kriteria:

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen

Adapun langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0

Langkah 2 : Buat data pada Variabel View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik *Analyze – Descriptives Statistics – Explore*

Langkah 5 : Masukkan variabel nilai ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel kelas ke *Factor List*. Pada jendela *Explore* klik *Plots* centang *Power Estimation*, Klik *Continue*.

2. Uji Homogenitas Matriks Kovarian

Uji Box's M ini adalah analisis multivariat untuk menguji homogenitas kovarian matriks antar kelompok atau kondisi. Uji Box's M berguna dalam mengevaluasi homogenitas kovarian, yang penting untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dari analisis multivariat (seperti MANOVA) terpenuhi. Jika kovarian matriks tidak homogen, hasil analisis multivariat dapat menjadi tidak dapat diandalkan. Dalam pelaksanaannya perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan berbantuan program aplikasi SPSS versi 29.0 *for window*, dengan kriteria:

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai kovarian yang tidak homogen
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai kovarian yang homogen

Adapun langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0
- Langkah 2 : Buat data pada Variabel View
- Langkah 3 : Masukkan data pada Data View
- Langkah 4 : Klik *Analyze – General Linear Model – Multivariate*
- Langkah 5 : Masukkan variabel *dependent* ke kotak *Dependent Variables*, kemudian pada jendela *Multivariate* klik *Options* centang *Box's M*, Klik *Continue*.

3.8.2 Uji Hipotesis

Untuk melihat penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan uji hipotesis, data hasil angket awal dan angket akhir *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan beberapa pengujian yaitu uji *t-test (Independent Sample t-Test)* guna menjawab rumusan masalah khusus nomor 1 dan 2, uji korelasi (*Pearson Product Moment*) untuk menjawab rumusan masalah 3, serta uji MANOVA untuk menjawab rumusan umum. Berikut penjelasannya:

3.8.2.1 Uji T-Test

Arifin (2012, hlm. 280) menyatakan bahwa untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang suatu variabel yang diteliti maka teknik yang digunakan adalah Uji T (*T-Test*). Uji *t-test* adalah alat yang umum digunakan dalam analisis data statistik dan penelitian ilmiah untuk menguji hipotesis dan mendapatkan pemahaman tentang perbedaan antara kelompok-kelompok data.

Pada penelitian ini, uji *t-test* yang digunakan adalah *Independent Sampel T-Test* untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows* untuk melakukan pengujian uji *t-test*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0
- Langkah 2 : Buat data pada Variabel View
- Langkah 3 : Masukkan data pada Data View
- Langkah 4 : Klik *Analyze – Compare Mean – Independent Samples T-Test*

Langkah 5 : Masukkan nilai, pada kolom *Grouping Variable*. Masukkan kelas, kemudian Klik *Define Group* dan tulis grup 1 dengan angka 1 dan grup 2 dengan angka 2. Kemudian tekan tombol OK

Adapun tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian statistik

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata peningkatan *self-efficacy* siswa dengan model pembelajaran *window shopping*

μ_2 : Rata-rata peningkatan *self-efficacy* siswa dengan model pembelajaran konvensional

μ_1 : Rata-rata peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *window shopping*

μ_2 : Rata-rata peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional

2. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

1) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

2) H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

3) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

4) H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan keaktifan

belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

3. Menentukan dasar pengambilan keputusan

1) Berdasarkan signifikan

- Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak
- Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima

2) Berdasarkan t_{hitung}

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima (terdapat pengaruh yang signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).

3.8.2.2 Uji Korelasi

Berdasarkan hipotesis khusus 3, analisis data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. Maka teknik uji korelasi yang dilakukan yaitu uji korelasi (*pearson product moment*) (Sugiyono 2020, hlm. 272). Uji korelasi (*pearson product moment*) ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Pada penelitian ini, uji (*pearson product moment*) digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 29.0 *for windows* untuk melakukan pengujian uji korelasi (*pearson product moment*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 29.0

Langkah 2 : Buat data pada Variabel View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik *Analyze – Correlate – Bivariate*

Langkah 5 : Masukkan *self-efficacy* dan keaktifan belajar ke dalam kolom *Variables*.
Selanjutnya, pilih analisis korelasi *Pearson* dan pilih uji *Two-tailed*.
Setelah itu, tekan tombol OK

Adapun tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik
 - $H_a : \rho \neq 0$
 - $H_o : \rho = 0$
2. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
 - 1) H_a : Terdapat hubungan positif antara tingkat *self-efficacy* dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat
 - 2) H_o : Tidak terdapat hubungan positif antara tingkat *self-efficacy* dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat
3. Menentukan dasar pengambilan keputusan
 - 1) Berdasarkan tabel
 - Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima
 - Jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
 - 2) Berdasarkan r_{hitung}
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan)
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).
 - Nilai r (koefisien korelasi) berada pada kisaran $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan dengan tabel nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2020, hlm. 274

3.8.2.3 Uji Manova

Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok pada dua atau lebih variabel dependen. Dengan kata lain, MANOVA membantu mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi multivariat antara kelompok-kelompok tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji manova untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *window shopping* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat

2. Menentukan statistik uji menggunakan Manova (*Factorial Design*)

Peneliti dalam menguji Manova menggunakan SPSS 29.0 *for windows* untuk menguji hipotesis

3. Menentukan signifikansi

Taraf signifikansi pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan 0,05 atau 5%

4. Menarik kesimpulan

- Jika nilai p-value (*Sig.*) (*2-tailed*) > 0,05 maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak
- Jika nilai p-value (*Sig.*) (*2-tailed*) < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima

3.8.3 *Effect Size*

Effect size merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai *effect size* ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek suatu variabel dari penelitian-penelitian menggunakan skala pengukuran yang berbeda (Santoso 2010, hlm 2). Rumus yang digunakan untuk menghitung *cohen's d* yaitu:

$$d = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}}$$

Keterangan:

d = Nilai *Effect Size*

M_1 = Nilai rata-rata selisih kelas eksperimen

M_2 = Nilai rata-rata selisih kelas kontrol

SD_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

SD_2 = Standar deviasi kelas kontrol

Kemudian hasil dari perhitungan *cohen's d* diinterpretasikan kedalam bentuk persentase dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d

Cohen's Standard	Effect Size	Persentase (%)
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,9
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
Sedang	0,9	82
	0,8	79
	0,7	76
Rendah	0,6	73
	0,5	69
	0,4	66

Sumber: *Effect Size Measure for two Independent Groups*.
Becker (2000, hlm. 3)

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Memilih masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literatur seperti buku bacaan, skripsi terdahulu, jurnal, dan sebagainya.
2. Studi pendahuluan, dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat.
3. Merumuskan masalah, melakukan perumusan masalah dan menentukan judul penelitian dengan bentuk proposal penelitian.
4. Memilih metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dan variabel dalam penelitian ini yaitu

variabel X adalah model pembelajaran *window shopping* dan variabel Y adalah *self-efficacy* dan keaktifan belajar siswa.

5. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu angket.
6. Melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.
7. Memperbaiki instrumen sesuai dengan saran ahli.
8. Menentukan sumber data, yaitu berupa sampel atau kelas yang dijadikan penelitian.
9. Melakukan uji coba instrumen kepada kelas lain (diluar kelas penelitian).
10. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil dari uji coba instrumen.

3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian.
2. Melakukan angket awal (sebelum perlakuan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *window shopping* terhadap kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol.
4. Melaksanakan angket akhir (setelah perlakuan) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi *treatment*.

3.9.3 Tahap Penyusunan Laporan

1. Mengolah data hasil angket awal (sebelum perlakuan) dan angket akhir (setelah perlakuan)
2. Membahas hasil eksperimen sesuai dengan rumusan masalah
3. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil angket awal dan angket akhir serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.
4. Melakukan penyusunan laporan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI.
5. Meminta pertimbangan dan petunjuk dosen pembimbing
6. Hasil laporan ini disampaikan melalui sidang skripsi.